



## **REKONSTRUKSI DAN PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN HASIL BELAJAR PADA KETERAMPILAN MENULIS MATERI TEKS EKSPLANASI**

**Nurhamidah<sup>1</sup>, Alfi Khoiru An Nisa<sup>2</sup>, Wagiran<sup>3</sup> & Deby Luriawati  
Naryatmojo<sup>4</sup>**

**<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pasca Sarjana  
Universitas Negeri Semarang  
Jawa Tengah, Indonesia**

Alamat: Kelud Utara III Petompon Gajahmungkur Semarang, Jawa Tengah  
50237

Email: [nurhamidah175@students.unnes.ac.id](mailto:nurhamidah175@students.unnes.ac.id),  
[alfinisaaaa@students.unnes.ac.id](mailto:alfinisaaaa@students.unnes.ac.id), [wagiran@mail.unnes.ac.id](mailto:wagiran@mail.unnes.ac.id),  
[debyluriawati@mail.unnes.ac.id](mailto:debyluriawati@mail.unnes.ac.id)

### Article History:

Submitted:

15-07-2022

Accepted:

15-08-2022

Published:

30-09-2022

DOI: 10.32682/sastronesia.v10i3.2715

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/2715>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kualitas dari butir soal dan rubrik penilaian pada aspek keterampilan menulis, melakukan rekonstruksi pada butir soal dan rubrik penilaian, dan melakukan pengembangan pada soal dan rubrik penilaian pada KD 4.9 materi teks eksplanasi kelas VIII di SMPN Surakarta. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah RPP KD 4.9 materi teks eksplanasi kelas VIII di SMPN Surakarta. Data yang digunakan isi dari RPP yang relevan dengan indikator penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca-catat, dan teknik analisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa kualitas dari RPP adanya butir soal yang belum memenuhi kriteria dari tiga aspek penilaian yaitu materi, konstruksi, dan bahasa. Aspek pertama adalah materi mencapai 75%, konstruksi 75%, dan bahasa 80%. Merekonstruksi soal dan rubrik penilaian yang awalnya masih dalam ranah kognitif direkonstruksi dengan mengganti ke ranah keterampilan atau psikomotorik. Terakhir yaitu mengembangkan media pembelajaran materi teks eksplanasi yaitu dengan menggunakan media mikroblog serta menguraikan soal dan rubrik penilaian jika menggunakan media tersebut.

**Kata kunci:** keterampilan menulis, prangkat penilaian, rekonstruksi



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the quality of the items and assessment rubrics in the aspect of writing skills, to reconstruct the items and the assessment rubrics, and to develop the questions and rubrics for assessment in KD 4.9 explanatory text material for class VIII at SMPN Surakarta. This research is qualitative research with a descriptive approach. The source of the data used is RPP KD 4.9 for class VIII explanatory text at SMPN Surakarta. The data used are the contents of the lesson plans that are relevant to the research indicators. Data collection techniques used are reading-note techniques, and analysis techniques with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study found that the quality of the lesson plans had items that did not meet the criteria of three aspects of assessment, namely material, construction, and language. The first aspect is material reaches 75%, construction 75%, and language 80%. Reconstructing questions and assessment rubrics that were initially still in the cognitive realm were reconstructed by changing to the skills or psychomotor domains. The last is to develop learning media for explanatory text material by using microblog media as well as outlining questions and assessment rubrics if using these media.

Keywords: writing skills, assessment tools, reconstruction

### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini, keterampilan menulis merupakan hal atau kemampuan yang penting dan sangat diperlukan. Tulisan menjadi salah satu alat komunikasi tidak langsung yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan gagasan, ide, konsep, dan pikiran dalam bahasa tulis (Astuti & Mustadi, 2014). Selain itu, keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam masyarakat umum, keterampilan menulis juga berperan penting bagi peserta didik karena belajar menulis, peserta didik mampu bebas mengekspresikan diri melalui tulisan.

Keterampilan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir yang dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca (Nurgiyantoro, 2016). Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang akan menjadi sebuah karangan. Selain itu, ada unsur isi dan pesan yang harus sampai kepada pembaca, sehingga tulisan harus runtut, padu, dan berisi. Kegiatan menulis membutuhkan penguasaan lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya ejaan. Menurut Nurgiyantoro (2016), kemampuan menulis sangat bergantung pada bahasa yang dilambangvisualkan.

Menulis, diartikan sebagai proses ataupun suatu hasil oleh Santosa (2006). Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Kegiatan menulis sebenarnya sudah sering dilakukan oleh seseorang, baik itu menulis memo, jurnal, mencatat pesan dan lain-lain. Oleh karena itu, Santosa membatasi bahwa menulis memiliki cakupan yang luas hingga karya ilmiah atau jurnal.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, menulis pada hakikatnya adalah kegiatan menuangkan lambang visual ke dalam bentuk tulisan atau karangan. Karangan adalah

bentuk sistem komunikasi lambang visual. Agar komunikasi bisa berjalan dengan lancar dan dapat dipahami dengan baik, maka penulis harus menuangkan ide atau gagasan ke dalam bahasa yang tepat, teratur, sistematis, dan lengkap

Mengetahui keterampilan menulis peserta didik dapat dilakukan dengan penilaian. Penilaian yang tepat dapat menghasilkan hasil yang valid, begitupun sebaliknya. Jika penilaian tidak tepat, maka hasil yang didapatkan tidak maksimal. Ada 3 tujuan penilaian dalam pembelajaran yakni untuk menentukan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta didik, melihat kemajuan dalam menggapai tujuan pembelajaran, dan menyediakan data untuk dilakukan pertimbangan pada tingkat akhir siswa (Kuswari, 2021).

Pengukuran kemampuan atau instrumen tes ada dua cara yaitu melalui tes dan nontes. Ruang lingkup tes adalah tes prestasi belajar, tes intelegensi, tes bakat, dan tes kemampuan akademik, sedangkan ruang lingkup non tes adalah skala sikap, skala penilaian, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket dan pemeriksaan dokumen (Dachliyani, 2020). Pada keterampilan menulis, penilaian dengan menggunakan tes adalah pilihan yang tepat karena lebih jelas untuk mengetahui hasilnya.

Penilaian menurut Sudjana (2009) adalah proses pemberian atau penentuan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Purwanto (2008), evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut dijadikan percobaan untuk membuat suatu keputusan.

Pada penilaian kompetensi berbahasa, ada tes kompetensi bahasa reseptif dan produktif. Kompetensi bahasa reseptif berarti fokus ke penilaian menyimak dan membaca, sedangkan produktif pada kemampuan berbicara dan menulis. pembahasan kali ini akan dijelaskan lebih lanjut tentang tes kemampuan bahasa produktif keterampilan menulis.

Secara umum, prinsip penilaian keterampilan menulis adalah menghasilkan bahasa dan mengkomunikasikan dalam bentuk tulisan tes keterampilan menulis akan berkisar pada ketepatan bahasa yang digunakan dan kejelasan pikiran yang dikemukakan.

Jenis penilaian yang sangat cocok untuk keterampilan menulis adalah penilaian otentik. Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai (Rahmawati & Fatimah, 2015).

Nurgiyantoro (2016) juga menjelaskan bahwa penilaian otentik adalah merupakan jenis penilaian yang tepat untuk dijadikan tes yang bersifat pragmatik. Penilaian otentik dijadikan sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas pembelajaran. Penilaian otentik juga memberikan penekanan kepada tugas-tugas yang kompleks dan kontekstual. Penilaian otentik ini juga sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.

Penilaian otentik memiliki tiga jenis yaitu penilaian kinerja, proyek, dan portofolio. Pada penilaian kinerja, cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat *checklist*, catatan anekdot, skala penilaian, memori atau ingatan. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan dalam periode tertentu. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam penilaian proyek yaitu keterampilan peserta didik dalam memilih topik, relevansi sesuai pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta penilaian proyek membutuhkan orisinalitas atau keaslian.

Tugas menulis, bukan semata-mata dijadikan sebagai tugas untuk menghasilkan bahasa tulis, melainkan dapat mengungkapkan gagasan dengan menggunakan bahasa tulis secara tepat. Tugas menulis harus melibatkan unsur linguistik dan ekstralinguistik (Nurgiyantoro, 2016). Oleh karena itu dapat tercapaian tujuan penulisan untuk mengkomunikasikan bahasa.

Selain segi bahasa dan gagasan, kegiatan menulis juga harus mempertimbangkan bentuk, jenis, atau ragam tulisan yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata/ kontekstual. Sebagai contoh kegiatan dalam dunia nyata yaitu jurnalistik, perkantoran, surat-menyurat, menulis berita, menulis artikel, iklan dan sebagainya.

Kegiatan menulis sebaiknya diarahkan ke penulisan pragmatik dan otentik. Peserta didik diberikan kebebasan menulis dengan bahasanya sendiri dalam mengungkapkan gagasannya. Kegiatan ini dapat melatih keberanian peserta didik dalam berbuat dan bertanggung jawab mengambil resiko. Seperti yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2016) bahwa setiap orang memiliki strateginya sendiri untuk mengemukakan gagasan atau yang disebut sebagai *communication strategiest*. Namun, jika menduga peserta didik melakukan strategi penghindaran, guru dapat memberikan tes struktur dan kosakata.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan alat ukur yaitu menetapkan terlebih dulu tujuan tes yang akan dilakukan, melakukan analisis kurikulum, melakukan analisis bahan ajar atau modul, membuat kisi-kisi, penulisan tujuan intruksional khusus (TIK), penulisan soal, reproduksi tes terbatas, ujia coba tes, analisis hasil uji coba, revisi soal, merakit soal, merakit soal menjadi tes (Dachliyani, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, langkah-langkah membuat atau merancang alat ukur atau tes untuk mengetahui kemampuan siswa. Namun, dalam proses tersebut jika hanya dilakukan oleh seorang saja, maka hasil yang didapat tidak maksimal, arena seseorang akan sulit membaca kesalahan orang lain. Dengan demikian, perlu adanya pe nilaiian terhadap alat ukur yang dibuat oleh orang lain. Alat ukur yang digunakan dilakukan dengan cara menganalisis bagaimana kualitas alat ukur penilaian, kemudikan dilakukan rekontruksi dan pengembangan pada alat ukur tersebut.

Rekonstruksi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “konstruksi” yang memiliki arti pembangunan. Kemudian berimbuhan dengan “re” menjadi kata rekonstruksi yang berarti pengembalian seperti semula. Garner mengemukakan *reconstruction is the act or process of rebuilding, recreating, or reorganizing something*. Artinya, rekonstruksi dimaknai sebagai proses dalam membangun ulang atau melakukan pengorganisasian ulang atas sesuatu .

Berdasarkan dua pengertian di atas, rekonstruksi berarti membangun atau mengembalikan sesuatu berdasarkan kejadian semula. Pada rekonstruksi juga terdapat nilai-nilai primer yang harus tetap ada dalam proses aktivitas membangun kembali sesuai dengan kondisi semula. Pada kasus penilaian perangkat hasil belajar, rekonstruksi digunakan untuk menyempurnakan perangkat-perangkat penilaian. Rekonstruksi tentu tidak boleh asal-asalan, melainkan harus sesuai dengan standar penilaian yang ada pada kurikulum yang berlaku. Saat ini, kurikulum yang digunakan di sekolah-sekolah adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, rekonstruksi sangat diperlukan untuk mengubah pemikiran dan menyempurnakan penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar bisa tercapai semua (Ayumi et al., 2021)

Penelitian mengenai pengembangan maupun rekontruksi alat ukur atau penilaian dalam hasil belajar sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh

Ayumi, et al (2021) dengan judul penelitian *Rekonstruksi Soal Penilaian Aspek Keterampilan Reseptif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Semesta Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal USBN kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 SMP Semesta Semarang belum memenuhi standar kualitas sehingga dibutuhkan rekonstruksi pada soal tersebut agar dapat memenuhi standar kualitas pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayumi et al, persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menganalisis perangkat penilaian dan melakukan rekonstruksi pada perangkat penilaian tersebut. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian, jika penelitian Ayumi et al berfokus pada soal USBN kelas VII di SMP Semesta Semarang pada keterampilan berbahasa reseptif, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada soal dalam bahan ajar pada keterampilan berbahasa produktif di SMPN Surakarta.

Penelitian kedua dilakukan oleh Datu et al (2022) dengan judul penelitian *Rekonstruksi Butir Soal dalam Penilaian Keterampilan pada KD 3.7 dan KD 4.7 Teks Hikayat*. Hasil penelitian 3 RPP di SMK Taruna Bhakti pada KD 3.7 aspek materi 100%, aspek konstruksi 96%, aspek budaya/ bahasa 100%. Pada KD 4.7 aspek materi 100%, aspek konstruksi 100%, dan aspek bahasa/budaya 100%. RPP kedua di SMK Islam Sudirman 1 Ambawa pada KD 3.7 dan KD 4.7 hasilnya aspek materi 100% sesuai, aspek konstruksi 99% belum sesuai dan untuk aspek budaya/bahasa 100% sudah sesuai. RPP ketiga di SMKN 1 Banggal pada KD 3.7 dan KD 4.7 aspek materi 100% sesuai, aspek konstruksi 97% belum sesuai, dan aspek bahasa/budaya 100% sesuai. Berdasarkan hasil paparan tersebut, persamaan penelitian ini sama untuk mengetahui kualitas dari perangkat penilaian dari suatu RPP. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Datu et al serta penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian sebelumnya untuk mengetahui kualitas, bukan untuk merekonstruksi dan mengembangkan perangkat penilaian, sedangkan penelitian ini bertujuan analisis pada perangkat penilaian kemudian melakukan rekonstruksi dan pengembangan alat ukur pada RPP dengan menggunakan media atau perangkat lainnya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didalamnya berisi penjelasan rinci secara deskriptif yang dihasilkan pada data, baik yang didapat secara tertulis maupun secara lisan (Yulianto & Nugraheni, 2021). Sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah RPP Bahasa Indonesia RPP KD 4.9 materi teks eksplanasi kelas VIII di SMPN Surakarta. Data yang digunakan berupa soal-soal yang terdapat pada RPP dan juga rubrik penilaian pada RPP.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian dengan menggunakan teknik baca catat, membaca RPP secara kritis, kemudian mencatatnya sesuai dengan indikator penelitian (Putri et al., 2021). Teknik analisis data pada penelitian ini melalui tahap reduksi data yaitu proses pemeliharaan data yang relevan dengan penelitian teknik analisis data (Ulya, 2021), tahap kedua yaitu penyajian data yang dilakukan secara deskriptif, dan terakhir penarikan kesimpulan dari penelitian guna mempermudah untuk mengetahui inti atau hasil penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### Kualitas Perangkat Penilaian Hasil Belajar Keterampilan Menulis

Kualitas perangkat pembelajaran pada penilaian keterampilan berbicara dapat dilihat dari ketercapaian hasil belajar dengan menggunakan rubrik penilaian dan pedoman penskoran. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang bisa dinilai dengan penilaian otentik. Penilaian otentik juga dibedakan atas tiga yaitu penilaian kinerja, proyek, dan portofolio. Hasil penelitian dalam pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh melalui hasil pengamatan pada penelitian penilaian keterampilan berbicara dan analisis dokumen berupa RPP. Berikut paparan hasil kajian perangkat penilaian hasil belajar keterampilan menulis.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya butir soal pada RPP kelas VIII SMPN Surakarta yang belum memenuhi standar kualitas yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan adanya butir soal yang belum memenuhi kriteria dari tiga aspek penilaian yaitu materi, konstruksi, dan bahasa. Aspek pertama adalah materi mencapai 75%, konstruksi 75%, dan bahasa 80%.

Teks eksplanasi pada soal nomor 1 termasuk jenis pemahaman, dalam taksonomi Bloom adalah C2 (memahami). Soal nomor 1 merupakan soal dari KD 4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar atau dibaca. Pada KD 4.9 seharusnya masuk pada KI-4 menalar, karena KD 4.9 berdasar pada KI-4 keterampilan.

KI-4 menalar bertujuan agar peserta didik mengembangkan interpretasi, argumentasi, dan menyimpulkan keterkaitan informasi dari dua fakta atau konsep, interpretasi, argumentasi, dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta atau konsep.

Berikut disajikan kartu soal sebelum direkonstruksi.

#### Identitas RPP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/ Semester : VIII/I  
Tema : Teks Eksplanasi  
Sub Tema : Meringkas isi teks eksplanasi  
Pembelajaran Ke- : 2  
Alokasi Waktu : 10 menit

#### Kompetensi Dasar

4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar atau dibaca.

#### Indikator

4.9.1 Peserta didik dapat menentukan gagasan utama teks eksplanasi  
4.9.2 peserta didik dapat meringkas teks eksplanasi dengan tepat.

#### Tujuan Pembelajaran

Setelah menentukan gagasan pokok tes eksplanasi, peserta didik dapat meringkas isi teks eksplanasi yang dibaca atau didengar.

**Soal**

Bacalah teks eksplanasi berikut dengan seksama, kemudian jawablah pertanyaannya!

**Pertanyaan 1**

Tentukanlah gagasan pokok dalam teks eksplanasi tersebut!

**Level kognitif: C3**

**Pertanyaan 2**

Ringkaslah teks eksplanasi tersebut dengan menggunakan kata-katamu sendiri!

**Level kognitif: C6**

**Tabel 1 Rubrik Penilaian sebelum direkonstruksi**

A s p e k P e n i l i a n	Deskripsi	Skor	Skor Maks
	Peserta didik dapat meringkas teks eksplanasi dengan 5 gagasan pokok dan antarkalimat terdapat kepaduan	<b>11</b>	
	Peserta didik dapat meringkas teks eksplanasi dengan 5 gagasan pokok, tetapi antarkalimat terdapat ketidakpaduan.	<b>10</b>	
	Peserta didik dapat meringkas teks eksplanasi dengan 4 gagasan pokok dan antarkalimat terdapat kepaduan.	<b>9</b>	
	Peserta didik dapat meringkas teks eksplanasi dengan 4 gagasan pokok, tetapi antarkalimat terdapat ketidakpaduan.	<b>8</b>	
	Peserta didik dapat meringkas teks eksplanasi dengan 3 gagasan pokok dan antarkalimat terdapat kepaduan.	<b>7</b>	
	Peserta didik dapat meringkas teks eksplanasi dengan 3 gagasan pokok, tetapi antarkalimat terdapat ketidakpaduan.	<b>6</b>	
	Peserta didik dapat meringkas teks eksplanasi dengan 2 gagasan pokok dan antarkalimat terdapat kepaduan.	<b>5</b>	
	Peserta didik dapat meringkas teks eksplanasi dengan 2 gagasan pokok, tetapi antarkalimat terdapat ketidakpaduan.	<b>4</b>	
	Peserta didik dapat meringkas teks eksplanasi dengan 1 gagasan pokok dan antarkalimat terdapat kepaduan	<b>3</b>	
	Peserta didik dapat meringkas teks eksplanasi dengan 1 gagasan pokok, tetapi antarkalimat terdapat ketidakpaduan	<b>2</b>	

Berdasarkan penjabaran kartu soal tersebut, pada pertanyaan 1, 2 dan rubrik penilaian harus ada penambahan. Pada soal nomor 1 kalimat yang mungkin saja memiliki penafsiran yang berbeda. Serta, pada keterampilan menulis juga harus memperhatikan tata kalimat dan ejaan yang benar. Walaupun pada soal nomor 2 akan membentuk karakter berani dan bertanggung jawab karena peserta didik dituntut untuk meringkas teks eksplanasi dengan bahasanya sendiri, tetapi tidak boleh meninggalkan kaidah penulisan yang baik dan benar. Pada rubrik penilaian yang dicantumkan juga hanya fokus pada keterpaduan dan

ketidakpaduan antarkalimat.

### **Rekontruksi Perangkat Penilaian Hasil Belajar Keterampilan Menulis.**

Menyusun soal harus memperhatikan beberapa aspek yaitu memperhatikan materi, konstruksi, dan bahasa/budaya (Cahyo et al., 2022). Tujuan memperhatikan ketiga aspek tersebut agar tidak ada kesalahpahaman peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan. Rekontruksi perangkat penilaian perlu dilakukan dengan harapan bahwa perangkat penilaian menjadi lebih baik. Rekontruksi berarti merevisi tentang apa saja yang masih kurang dan perlu ditambahkan dalam perangkat penilaian pada RPP. Pada penelitian ini, rekontruksi dilakukan pada perangkat penilaian yang berupa soal dan rubrik penilaian pada RPP di SMPN Surakarta KD 4.9 materi teks eksplanasi.

Berikut uraian soal yang telah direkontruksi

#### **Petunjuk Soal**

Bacalah teks eksplanasi berikut dengan seksama, kemudian jawablah pertanyaannya!

#### **Pertanyaan 1**

Tunjukkan gagasan pokok dalam setiap paragraf teks eksplanasi tersebut!

**Level psikomotorik: P3**

#### **Pertanyaan 2**

Buatlah ringkasan teks eksplanasi tersebut dengan menggunakan kata-katamu sendiri dengan memperhatikan ejaan dan kepaduan antarkalimat!

**Level psikomotorik: P5**

Berdasarkan rekontruksi di atas, penjelasan untuk pertanyaan 1 direkontruksi pada kata kerja operasional (KKO). Awalnya pertanyaan 1 masih dalam ranah kognitif, sedangkan KD berada pada ranah psikomotorik, maka direkontruksi seperti yang telah dipaparkan di atas. Selain itu, aspek yang perlu diperhatikan dalam penulisan soal adalah aspek bahasa yang digunakan dalam membuat pertanyaan harus berisi petunjuk atau kalimat yang jelas tidak bermakna ganda. Pada pertanyaan 1 yang belum direkontruksi hanya berisi perintah untuk menunjukkan dimana ide pokok berada. Bisa jadi ada salah penafsiran kata bahwa pada soal tersebut hanya diminta untuk menunjukkan atau menampilkan tanpa ditulis. Oleh sebab itu, perlu diganti dengan kalimat yang lebih jelas seperti yang dipaparka di atas.

Penjelasan pertanyaan 2, sebelum direkontruksi berdasarkan taksonomi Bloom masih masuk kategori kognitif sehingga perlu adanya rekontruksi soal ke dalam ranah psikomotorik yang sesuai bunyi KD-nya. Dari ranah kognitif C6 kemudian direkontruksi ke dalam ranah psikomotorik P5.

Rekontruksi, juga dilakukan pada rubrik penilaian. Rubrik penilaian yang digunakan pada soal nomor 2 tidak tepat karena perlu adanya penambahan kategori penilaian dalam keterampilan menulis. Pada keterampilan menulis, seharusnya disajikan juga penilaian terhadap ejaan, logika berpikir, dan lainnya. Oleh karena itu, dilakukan rekontruksi seperti tabel berikut. Rekontruksi yang dilakukan pada rubrik penilaian dilakukan juga pada skor penilaian rubrik agar lebih jelas dan lebih mudah dalam penghitungan skor. Berikut adalah rekontruksi rubrik penilaian.

**Tabel 2 Rekonstruksi Rubrik Penilaian**

	Deskripsi	Skor	Skor Maks
A s p e k P e n i l a i a n	Peserta didik mampu membuat ringkasan pada setiap paragraf teks eksplanasi dengan memperhatikan ejaan dan kepaduan antar kalimat (5 kalimat)	10	
	Peserta didik mampu membuat ringkasan pada setiap paragraf teks eksplanasi tanpa memperhatikan ejaan dan kepaduan antar kalimat (5 kalimat)	9	
	Peserta didik mampu membuat ringkasan pada setiap paragraf teks eksplanasi dengan memperhatikan ejaan dan kepaduan antar kalimat (4 kalimat)	8	
	Peserta didik mampu membuat ringkasan pada setiap paragraf teks eksplanasi tanpa memperhatikan ejaan dan kepaduan antar kalimat (4 kalimat)	7	
	Peserta didik mampu membuat ringkasan pada setiap paragraf teks eksplanasi dengan memperhatikan ejaan dan kepaduan antar kalimat (3 kalimat)	6	
	Peserta didik mampu membuat ringkasan pada setiap paragraf teks eksplanasi tanpa memperhatikan ejaan dan kepaduan antar kalimat (3 kalimat)	5	
	Peserta didik mampu membuat ringkasan pada setiap paragraf teks eksplanasi dengan memperhatikan ejaan dan kepaduan antar kalimat (2 kalimat)	4	
	Peserta didik mampu membuat ringkasan pada setiap paragraf teks eksplanasi tanpa memperhatikan ejaan dan kepaduan antar kalimat (2 kalimat)	3	
	Peserta didik mampu membuat ringkasan pada setiap paragraf teks eksplanasi dengan memperhatikan ejaan dan kepaduan antar kalimat (1 kalimat)	2	
	Peserta didik mampu membuat ringkasan pada setiap paragraf teks eksplanasi tanpa memperhatikan ejaan dan kepaduan antar kalimat (1 kalimat)	1	

Sebelum tes dilakukan kepada peserta didik, untuk mengharapkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan maksimal, maka rubrik penilaian perlu diperlihatkan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui apa saja yang harus diperhatikan (Fatmawati et al., 2021)

### **Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar pada Keterampilan Menulis**

Pengembangkn pada proses pembelajaran perlu dilakukan, baik dalam perangkat,

metode, maupun perangkat penilaian yang lain. Jika pengembangan dilakukan maka akan ada pembaruan dan inovasi guna menambah dan memaksimalkan hasil pembelajaran menulis sesuai yang diharapkan. Seiring berkembangnya zaman, maka kesenangan setiap generasi akan berbeda. Sebagai contoh dalam dunia pendidikan perlu adanya inovasi-inovasi dalam pembelajaran agar pembelajaran kelas bisa lebih optimal dan sesuai dengan perkembangan sekarang. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan mengembangkan media pembelajaran dengan harapan hasil penilaian belajar dapat meningkat dan tercapai sesuai tujuan.

Media yang masih relevan dengan minat belajar peserta didik adalah dengan menggunakan media gambar. Peserta didik lebih tertarik jika disediakan gambar-gambar daripada teks. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bancin, 2017). Yang menyatakan bahwa menggunakan media gambar dapat menambah nilai atau skor peserta didik dalam keterampilan menulis. Media gambar yang diterapkan dalam pembelajaran materi teks eksplanasi dalam penelitian ini disebut sebagai mikroblog. Mikroblog artinya adalah gambar yang disertai dengan teks. Berikut pengembangan media mikroblog teks eksplanasi yang berjudul Tanah Longsor.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Kesimpulannya, ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya bencana alam tanah longsor. Baik faktor alam dan manusia sama-sama memberikan dampak yang besar pada bencana ini. Meski demikian, kita juga bisa mencegah terjadinya tanah longsor dengan meningkatkan kesadaran menjaga alam. Tidak melakukan pembakaran hutan, penggundulan hutan, dan melakukan reboisasi bisa menjadi langkah awal pencegahan yang baik.

Gambar 5

Pengembangan dalam media pembelajaran pada materi meringkas teks eksplanasi dilakukan untuk menghindari kejenuhan dalam membaca teks. Pengembangan yang dilakukan diharapkan dapat lebih menambah daya tarik peserta didik terhadap bahan bacaan yang berupa teks. Sehingga pembelajaran dapat menghasilkan pembelajaran dan penilaian yang maksimal.

Pengembangan penilaian pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran juga harus mengembangkan soal dan rubrik penilaiannya karena saling keterkaitan. Berikut pengembangan soal dan rubrik penilaian pada penilaian pembelajaran.

**Soal :**

**Pertanyaan 1:**

Tuliskan gagasan pokok pada setiap paragraf teks eksplanasi yang disajikan pada gambar!

**Level Psikomotorik: P2**

**Pertanyaan 2:**

Buatlah ringkasan terpadu dari hasil pengamatan dan penulisan gagasan pokok pada soal nomor 1 dengan kata-kata yang kamu pahami!

**Level Psikomotorik: P3**

**Tabel 3 Pengembangan Rubrik Penilaian**

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian paragraf dengan gambar					
2	Ketepatan logika urutan penulisan paragraf					
3	Ketepatan makna keseluruhan paragraf					
4	Ketepatan penggunaan kata					
5	Ketepatan penulisan keterpaduan kalimat					
6	Ketepatan ejaan dan tata tulis					

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal (30)}} \times 100$$

Berdasarkan pemaparan pengembangan soal dan rubrik penilaian, memiliki sedikit perbedaan dengan rubrik penilaian yang sebelumnya. Rubrik penilaian ini didasarkan pada rubrik penilaian keterampilan menulis dengan rangsang gambar oleh Nurgiyantoro (2016). Rubrik dengan bentuk seperti di atas lebih memperhatikan banyak aspek dalam hasil jawaban peserta didik. Rubrik penilaian yang dikembangkan di atas juga lebih lengkap dengan memperhatikan 6 aspek penilaian keterampilan hasil menulis yaitu kesesuaian paragraf, ketepatan logika urutan penulisan paragraf, ketepatan makna keseluruhan paragraf, ketepatan penggunaan kata, ketepatan penulisan keterpaduan kalimat, dan

ketepatan ejaan dan tata tulis.

## Simpulan

Keterampilan menulis merupakan satu aspek yang perlu dikuasai oleh peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Pada keterampilan menulis juga harus memperhatikan dan mempelajari seluruh aspek dalam menulis diantaranya adalah ejaan, logika berpikir, hingga makna dalam tulisan. Menulis tidak boleh asal-asalan karena pada keterampilan menulis juga dilakukan penilaian terutama yang berstatus peserta didik. Penilaian yang tepat dalam keterampilan menulis dapat dilakukan dengan cara tes tulisan. Kualitas perangkat penilaian dapat dilihat dari kualitas soal dan rubrik penilaian yang terdapat pada RPP. Kualitas soal dapat diukur dengan memperhatikan aspek materi, konstruksi, dan budaya atau bahasa, seangkan kualitas penilaian dapat diukur dari kesesuaian antara soal dengan rubrik maupun rubrik dengan pedoman rubrik penilaian. Berdasarkan hasil rekonstruksi soal dan penilaian kemudahan dikembangkan dengan menggunakan perangkat media pembelajaran dengan gambar beserta pengembangan soal dan rubrik penilaian berdasarkan pedoman penskoran. Adanya penelitian ini, kualitas penilaian dalam RPP diharapkan lebih baik dan sesuai dengan pedoman penilaian.

## References

- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250–262. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>
- Ayumi, A. Y., Sudiyati, C. A., Daulay, S. N., Wagiran, W., & Luriawati, D. (2021). Rekonstruksi Soal Penilaian Aspek Keterampilan Reseptif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Tahun Pelajaran 2018/2019 Smp Semesta Semarang. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2). <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26257>
- Bancin, M. U. (2017). Efektifitas Penggunaan Media Gambar Peristiwa Alam Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun*, 4, 9–15.
- Dachliyani, L. (2020). Instrumen yang Sahih : Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat (evaluasi pembelajaran). *MADIKA: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 57–65. <https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/721>
- Datu, Z. S., Naryatmojo, D. L. N., & Wagiran. (2022). Rekonstruksi Butir Soal dalam Penilaian Keterampilan pada KD 3.7 dan KD 4.7 Teks Hikayat. *Comserva*, 2(1), 81–92. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i1.213>
- Fatmawati, Ningsih, R., Andriyani, N., Sukenti, D., & Shomary, S. (2021). Pelatihan Penyusunan Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi untuk Tim MGMP Bahasa Indonesia Tingkat SMA Se-Pekanbaru. *Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 195–200.
- Kuswari, U. (2021). Model Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Sunda. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 65–78. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbsp.v21i1.36659](https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v21i1.36659)

- Nur Cahyo, A., Luriawati, D., & Wagiran, W. (2022). Analisis Butir Soal Penilaian Keterampilan Kebahasaan pada Pembelajaran Teks Eksplanasi Kelas XI. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(01), 11–22. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i01.1493>
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. BPEE Yogyakarta.
- Putri, Z. A., Darmuki, A., & Setiyono, J. (2021). Analisis Nilai - Nilai Pendidikan dalam Novel Ingkar Karya Boy Candra Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 731–736. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1249>
- Rahmawati, L. E., & Fatimah, N. (2015). Pengembangan Model Penilaian Autentik Kompetensi Berbicara. *Jurnal VARIDIKA*, 26(1), 1–10. <https://doi.org/10.23917/varidika.v26i1.727>
- Santosa. (2006). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Universitas Terbuka.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ulya, M. (2021). Penggunaan Educandy dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 99–103. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm> ANALISIS
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>